

## **PENGARUH BANTUAN PEMERINTA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) TERHADAP KESEJAHTERAAN PENGRAJIN TENUN DI DESA SIMORANGKIR HABINSARAN KECAMATAN SIATAS BARITA KABUPATEN TAPANULI UTARA**

**Marlin Simamora<sup>1)</sup>, Ester Mawar Siagian<sup>2)</sup>, Niarita Bukit<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
email : [marlinmora81@gmail.com](mailto:marlinmora81@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
email : [estermawarsiagian@gmail.com](mailto:estermawarsiagian@gmail.com)

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
Email : [Niaritabukit@gmail.com](mailto:Niaritabukit@gmail.com)

**Abstract** - *This study aims to determine the Effect of Government Assistance on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) on the Welfare of Weaving Artists in Simarankir Habinsaran Village, Siatan Berita District, North Tapanuli Regency.*

*The data collection tool used is the interview observer, and the questionnaire (questionnaire). Calculating the closeness of the relationship between variables using a simple correlation coefficient, the results show that the UMKM Government Assistance (O) to the Welfare of Temun Artisans (Y), of 0.802 is in the very strong category.*

*The coefficient of determination was obtained at 0.664% at hear 64.4%. This shows that the influence of the UMKM Government Assistance (X), on the Welfare of Weaving Craftsmen (Y), in Simarankir Habin Village, Siatas Barita District, North Tapanuli Regency is 64.4% and the remaining 35.6% is influenced by other variables not discussed in the study. this*

*From the calculation results, through a simple linear regression calculation the equation of the line is  $Y=5.868-0.588 X$ , which means that hall (h) is obtained 0.588 which means if the MSME Government Assistance (Variable X) increases by 1 then the Weaving Craftsman's Welfare will increase by 0.588*

*The results of the study of the hypothesis tag 9,965 1,684, this bu vide Government Assistance for MSMEs (X), has a significant positive effect on the Welfare of Friends Craftsmen in Sim Habinsaran Village, Siatas Barita District, North Tapanuli Regency, then the research hypothesis is accepted.*

**Keywords** :*five keywords separated by x and y by comma*

## 1. PENDAHULUAN

Memasuki awal tahun 2021 penyebaran Corona Virus Disease (2019) (covid-19), mengalami peningkatan berdasarkan data satgas penanganan covid-19 per 13 januari 2021 total kasus berhasil sembuh 82,9% dalam perawatan sebanyak 14,3% dan meninggal sebanyak 2,7%. Kondisi ini terus menimbulkan kerugian material yang semakin besar, berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Implikasi Covid-19 yang terus berlanjut dan cenderung meningkat tajam di awal tahun 2021 dikhawatirkan berdampak pada melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional, penurunan penerimaan negara, serta peningkatan belanja dan pembiayaan negara. jaring pengaman sosial, serta pemulihan ekonomi, termasuk bagi dunia usaha dan masyarakat terdampak

Untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, pemerintah dan instansi terkait perlu segera mengambil kebijakan dan langkah luar biasa guna menghadapi ancaman yang membahayakan perekonomian nasional dan menyelamatkan perekonomian nasional di masa pandemi COVID-19.

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan menjadi undang-undang. Bagian dari upaya pemulihan ekonomi pemerintah telah menyiapkan bantuan untuk usaha mikro dan menengah agar dapat mempertahankan usahanya di tengah COVID-19 dan diharapkan dapat kembali mendorong pertumbuhan ekonomi.

Meski secara total UMKM cukup besar dan berkontribusi terhadap PDB Nasional, menurut Primiana (2016: 98), rasio kewirausahaan masih di bawah negara-negara Asia Tenggara lainnya. Indonesia masih berada pada posisi 3,10% dari total penduduk Indonesia yang mencapai 264 juta jiwa. Hingga 2019, pemerintah menargetkan pertumbuhan rasio kewirausahaan 5% untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapura yang mencapai 7%.

Di sisi lain, UMKM masih menghadapi berbagai kendala. Kendala utama yang sering dialami oleh UMKM adalah terbatasnya akses permodalan atau pembiayaan dari perbankan, hal ini disebabkan pertama, kendala geografis

yaitu masih banyak bank yang belum mampu menjangkau daerah terpencil dan terpencil. Kedua, masalah terkait administrasi, yaitu sebagian besar UMKM masih dikelola secara manual oleh pembukuan atau manajemen

Menurut survei Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, sekitar 69,02 persen UMKM mengalami kesulitan permodalan selama pandemi Covid-19. Sementara itu, berdasarkan Laporan Pengaduan ke KemenkopUKM per Oktober 2020, sebanyak 39,22 persen UMKM mengalami kesulitan permodalan selama pandemi Covid-19.

Data tersebut menunjukkan bahwa bantuan permodalan bagi UMKM itu penting. Oleh karena itu, pemerintah memberikan dukungan kepada UMKM dalam hal permodalan melalui program restrukturisasi kredit. Hingga 31 Juli 2021, tercatat lebih dari 3,59 juta UMKM telah memanfaatkan program ini dengan nilai Rp 285,17 triliun.

Masalah yang mendasari rendahnya kesejahteraan adalah kurangnya manajemen strategis secara keseluruhan, mulai dari ketidakmampuan untuk merencanakan strategi yang efektif untuk menjangkau pelanggan hingga kegagalan untuk pengukuran kinerja dan sistem kontrol (Hunger, & Weclen 2016). konvensional karena kurangnya pengetahuan di bidang manajemen.

Pengrajin tenun di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita telah mendapatkan bantuan dana dari Pemerintah Tapanuli Utara dimana pada tahun 2021 sebanyak 131 orang mendapatkan bantuan dana dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Tapanuli Utara dengan total nilai Rp. 1.200.000 percabang, namun berdasarkan evaluasi dan pemantauan terhadap pencairan dana yang telah disalurkan melalui para pengrajin belum sepenuhnya terlaksana sesuai dengan harapan dan aspirasi bersama Pemerintah, masih banyak kendala yang terjadi akibat persepsi negatif terhadap masyarakat. pertanggungjawaban bantuan dana tersebut.

Sebagaimana diketahui, bahwa pengrajin tenun berada dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah, terutama memasuki era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat. Perubahan tersebut ditandai dengan perubahan lingkungan yang cepat dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, menuntut kepekaan perajin tenun yang belum mampu menciptakan model dan kreasi baru sebagai elemen penting dalam memasarkan produknya, sehingga tercapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas

produk. kesejahteraan pengrajin tenun belum tercapai secara maksimal. Berangkat dari pendapat penelitian terdahulu dan permasalahan yang melatarbelakangi diatas, maka perlu dilakukan suatu kajian (penelitian) dan memilih judul "Pengaruh Bantuan Pemerintah Terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pengrajin Tenun di Simorangkir Desa Habinsaran, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara".

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang signifikan antara Bantuan Pemerintah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tenun Di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara, dan untuk mengetahui hal-hal apa yang menjadi masalah atau kendala dalam penerapannya di lapangan karena sering tercapai tujuan kurang maksimal sesuai dengan yang diharapkan bersama Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai bahan masukan bagi para petenun di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara tentang seberapa besar pengaruh bantuan Pemerintah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tenun.
- b. Memperdalam pengetahuan penulis dalam bidang yang dipelajari baik teori maupun praktik terpadu.
- c. Sebagai bahan referensi yang dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
- d. Untuk memenuhi tugas dan melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi, beliau memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli (UNITA) di Silangit Siborongborong.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Bantuan

Berdasarkan amanat Undang Undang no. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah pendampingan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilakukan melalui sinergi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, dan masyarakat secara keseluruhan.

UMKM adalah singkatan dari usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Pemerintah menetapkan definisi UMKM dan kriterianya dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut UU tersebut, ada beberapa poin pengaturan yang terkait erat dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan di Indonesia.

Beberapa poin aturan tersebut terdiri dari pasal-pasal berikut:

- a. Bab II Asas dan Tujuan Pasal 2 mengatur bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berwawasan lingkungan. Yang dimaksud dengan "asas berwawasan lingkungan" adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan secara berkala. memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- b. Bab VI Pasal 20 mengatur bahwa Pemerintah dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan memberikan insentif kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan.
- c. Bab VII Pembiayaan dan Penjaminan Pasal 22 menjelaskan bahwa dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan Usaha Mikro dan Kecil, Pemerintah melakukan upaya: Pengembangan sumber pembiayaan dari kredit bank dan lembaga keuangan bukan bank; Pengembangan kelembagaan modal ventura; Pelembagaan transaksi anjak piutang:

Menurut PP 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, disusun sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penciptaan Lapangan Kerja. Hal lain yang mendasari dan mendorong perlunya pengaturan yang lebih jelas terkait Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah antara lain peraturan yang berkaitan dengan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yang bersifat tersebar di berbagai peraturan perundang-undangan -Peraturan perundang-undangan yang ada saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan hukum untuk percepatan penciptaan lapangan kerja dan belum terintegrasi sehingga perlu dilakukan perubahan.

Beberapa ahli telah menjelaskan pengertian UMKM, antara lain:

1) Rudjito

Menurut Rudjito, pengertian UMKM adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia, baik dari segi penciptaan lapangan kerja maupun dari segi jumlah usaha.

2) Ina Primana

Menurut Ina Primiana, pengertian UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi ulama yang menjadi motor penggerak pembangunan.

Indonesia, yaitu:

- a. sebuah industri manufaktur
- b. Agribisnis
- c. bisnis kelautan
- d. Sumber daya manusia

Selain itu, Ina Primiana juga menyampaikan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dengan mengakomodasi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan dalam berbagai upaya pemberdayaan masyarakat.

3) M. Kwartono

Menurut M. Kwartono, pengertian UMKM adalah suatu kegiatan usaha rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang memiliki omset penjualan tahunan maksimal Rp1.000.000.000 dan milik warga negara Indonesia.

Persyaratan yang harus dipenuhi sebagai calon penerima Bantuan Pemerintah bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut:

- a) sebuah. Pemilik atau pelaku UMKM adalah warga negara Indonesia (WNI)
- b) Pelaku Harus memiliki usaha mikro, kecil atau menengah dan memiliki Nomor Induk Kependudukan (NIK)
- c) Pelaku UMKM bukan bagian dari prajurit TNI, anggota Polri, Aparatur Sipil Negara (ASN), pegawai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan daerah (BUMD).

d) Usaha tersebut tidak dibiayai atau mendapat kredit dari bank atau kredit usaha rakyat (KUR).

e) Pelaku UMKM yang alamat Kartu Tanda Penduduknya (KTP) berbeda dengan alamat tempat usahanya, wajib memiliki SKU usaha yang diterbitkan oleh pihak yang bersangkutan.

Untuk mengetahui jenis usaha apa yang dijalankan perlu diperhatikan kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penting untuk digunakan untuk menghitung izin usaha di masa depan dan juga menentukan jumlah pajak yang akan dibebaskan kepada pemilik UMKM. Kriteria UMKM di Indonesia untuk mematuhi Undang Undang tersebut adalah:

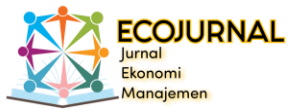
1. Bisnis mikro
  2. Usaha kecil
  3. Usaha Menengah
2. Kesejahteraan

Dalam Undang-Undang nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dengan demikian, secara semantik, kesejahteraan adalah hal atau keadaan sehat, damai, sejahtera, bahagia. Sejahtera berarti terpenuhinya segala kebutuhan biologis, psikologis, sosiologis dan sipiritual

Konsep kesejahteraan dikembangkan menjadi lebih luas dibandingkan sekedar mengukur aspek pendapatan nominal. Kesejahteraan adalah *standard living, well-being, welfare, dan quality of life*. Brudeseth (2019) menyatakan kesejahteraan sebagai kualitas kepuasan hidup yang bertujuan untuk mengukur posisi anggota masyarakat dalam membangun keseimbangan hidup mencakup antara lain, (a) kesejahteraan materi, (b) kesejahteraan bermasyarakat, (c) kesejahteraan emosi, (d) keamanan.

3.Hipotesis

Menurut Arikunto (2006 : 71) bahwa “Hipotesis berasal dari dua kata yaitu “Hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesa/hipotesis diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Bertitik tolak dari pengertian tersebut, maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :



“Bantuan Pemerintah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kesejahteraan Pengarajin Tenun Di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara”.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara, yang berlatar di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara dan waktu penelitian selama tiga bulan mulai, bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022.

Menurut Sugiyono (2005 : 82), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam hal ini yang menjadi populasi adalah, para petenun yang mendapatkan Bantuan Pemerintah UMKM (X) dari Koperasi dan UKM Kabupaten Tapanuli Utara pada tahun 2021 sebanyak 131 orang.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2005 : 83) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jumlah sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10 % :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Dimana :

- n = Sampel
- N = Populasi
- d = Nilai Prestasi = 0,1

Maka jumlah sampel dengan tingkat kesalahan 10 % :

$$n = \frac{131}{131(0,1)^2 + 1} = 56,70$$

Atau dibulatkan menjadi orang 57 orang.

Sumber data yang digunakan meliputi 2 (dua) data, yaitu :

- Data Primer :melakukan riset langsung ke tempat penelitian dan melakukan wawancara yang tidak terstruktur dengan pihak-pihak yang berkepentingan.
- Data Sekunder :studi kepustakaan dan mengumpulkan data-data atau dokumen-

dokumen yang berhubungan dengan anggaran pada objek tersebut.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi
  2. Wawancara
  3. Studi Dokumentasi
  4. Kuesioner
- Teknik Analisa Data

Bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan mana yang tidak. Suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Untuk pengujian validitas instrumen, dilihat dari adanya kesesuaian bagian instrumen dengan secara keseluruhan (Arikunto ; 2006 : 171).

Instrumen dapat diketahui reliabilitasnya dengan menggunakan analisa reliabilitas instrumen internal, bertujuan untuk menguji keandalan atau kepercayaan pengungkapan data. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil yang dipercaya (reliable). Yang diperoleh dengan satu kali pengetesan Adapun rumus reliabilitas yang digunakan adalah rumus alpha menurut Arikunto (2006 : 196) :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ab}{\sigma^2} \right]$$

Dimana :

- $r_{11}$  = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya item
- $\sum ab$  = Jumlah varian butir
- $\sigma^2$  = Varians total

Nilai tersebut disesuaikan dengan r tabel, apabila nilai reliabilitas diatas nilai r tabel maka instrumen tersebut dikategorikan reliabilitas, selanjutnya nilai tersebut dapat disesuaikan dengan indeks reabilitas dan indeks korelasi pada tabel dibawah ini :

Tabel 1  
Indeks Reliabilitas dan Indeks Korelasi

Interval	Tingkat Hubungan
----------	------------------



0;000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0.599	Cukup tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,800-1,000	Sangat tinggi

Menurut Sugiyono (2004 : 138) “Cara yang digunakan adalah dengan analisa item, dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pertanyaan untuk suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi product moment”. Syarat minimum untuk dianggap valid adalah nilai rumus r hitung > dari nilai r tabel.

Adapun perhitungan korelasi product moment, dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005 : 182) :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

- r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
- n = Banyaknya sampel
- X = Skor tiap item
- Y = Skor total variabel

Koefisien korelasi dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science) for windows versi 20. 0. Nilai r dapat ditentukan dengan melihat dalam tabel berikut :

Tabel 2.

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0;000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0.599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis (Bandung : Alfabeta, 2005)

Untuk melihat sejauhmana pengaruh variabel X dengan variabel Y maka digunakan Regresi Linier Sederhana. bentuk-bentuk model regresi linier sederhana menunjukkan antara dua variabel, yaitu

variabel X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel tak bebas (variabel terikat) adalah :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Dimana :

- a = Nilai konstanta
- b = Nilai pembeda
- $\sum x$  = Jumlah angka (x) dari keseluruhan data
- $\sum y$  = Jumlah angka (y) dari keseluruhan data
- n = Jumlah sampel

Dalam penelitian ini regresi linier sederhana dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science) for windows versi 20. 0.

Analisa Signifikansi koefisien korelasi product moment (uji t) digunakan untuk mengetahui sejauh mana signifikansi hubungan variabel.

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah sampel

n-2 = df (degrees of freedom)

Dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Science) for windows versi 20. 0. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan df = (n - 2) tabel dengan kesalahan 5 %, dengan syarat pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Jika t hitung > t tabel : Hipotesis diterima. (Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Bantuan Pemerintah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tenun di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara).
2. Jika t hitung < t tabel : Hipotesis ditolak (Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Bantuan Pemerintah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tenun di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara).
3. Defenisi dan Indikator Penelitian

Tabel 3  
Dimensi Operasional

Variable	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
1. Bantuan pemerintah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Variabel X)	Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2008 terkait Bantuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah pemberda yaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dilaksanakan melalui sinergi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan masyarakat secara menyeluruh.	a. Entrepreniur b. Koordinator c. Fasilitator d. Fasilitator	Likert
2. Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Variabel Y)	Menurut Undang-undang nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan	a. Indeks Harapan Hidup b. Indeks Pendidikan c. Indeks	Likert

	didefenisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, sripitual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.	pendapatan atau Indeks kemampuan konsumsi masyarakat	
--	---	--	--

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Analisa Koefisien Korelasi (r)

Analisa koefisien korelasi (r) bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel Bantuan Pemerintah UMKM (X) dan Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows versi 20.0 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Koefisien Korelasi (r)  
Correlations

	Bantuan Pemerintah UMK M (X)	Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y)
--	------------------------------	-----------------------------------

Bantuan Pemerintah UMKM (X)	Pearson Correlation	1	.802**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	57	57
Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y)	Pearson Correlation	.802**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	57	57

\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Bantuan Pemerintah UMKM (X) dengan Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) yang nilai korelasi sebesar 0,802 yang artinya Bantuan Pemerintah UMKM (X) kuat mempengaruhi Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) yaitu jika Bantuan Pemerintah UMKM (X) meningkat maka Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) juga akan meningkat.

Berdasarkan tabel 3.2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi bahwa 0,800 – 1,000 tingkat hubungan korelasi berada pada kategori sangat kuat. Dengan demikian koefisien yang ditemukan sebesar 0,802 berada pada kategori sangat kuat. Jadi terdapat hubungan yang positif dengan kategori kuat antara Bantuan Pemerintah UMKM (X) dengan Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel Bantuan Pemerintah UMKM (X) terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara digunakan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows versi 20.0 sebagai berikut :

Tabel 4.2.

Hasil R Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 <sup>a</sup>	.644	.637	1.519

*Predictors: (Constant), Bantuan Pemerintah UMKM (X)*

Dari tabel data di atas diperoleh nilai R Square sebesar 0,644 % atau sebesar 64,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Bantuan Pemerintah UMKM (X) terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara adalah sebesar 64,4% dan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 2. Uji Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh Bantuan Pemerintah UMKM (X) terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara, maka dapat dipakai perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows versi 20.0. Hasil uji regresi linear sederhana, sebagai berikut :

Tabel 4.3.

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
			Beta		

(Constant)	5.868	2.177		2.695	.009
Bantuan Pemerintah UMKM (X)	.588	.059	.802	9.965	.000

Dependent Variable : Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y)

$$Y = a + b X$$

$$Y = 5,868 + 0,588 X$$

a. = Konstanta sebesar 5,868, artinya jika Bantuan Pemerintah UMKM (X) nilainya adalah 0 maka Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) nilainya sebesar 5,868. Ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) adalah Bantuan Pemerintah UMKM (X)

b. = Koefisien arah regresi variabel Bantuan Pemerintah UMKM (X) artinya jika Bantuan Pemerintah UMKM (X) bertambah 1 maka akan diimbangi dengan perubahan Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) sebesar 0,588.

3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi (Uji – t)

Uji t hitung bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara parsial dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Uji t dilakukan pertama dengan menentukan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Kriteria pengujian :

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  : Hipotesis diterima (terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Bantuan Pemerintah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (X) terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara).
- b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  : Hipotesis ditolak (tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

Bantuan Pemerintah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (X) terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara).

Tabel 4.4.

Hasil (Uji – t) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5.868	2.177		2.695	.009
Bantuan Pemerintah UMKM (X)	.588	.059	.802	9.965	.000

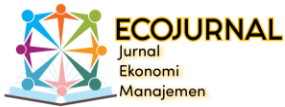
Dependent Variable : Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y)

Uji t dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan tabel 4.28 diperoleh dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows versi 20.0. Maka  $t_{hitung}$  sebesar 9.965. Sesuai dengan syarat pengujian bahwa  $t_{hitung} 9.965 > t_{tabel} 1,684$ . Ini berarti variabel Bantuan Pemerintah UMKM (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan demikian hipotesis diterima.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan diatas, penelitian ini menyimpulkan bahwa :

- 1. Terdapat hubungan positif antara Bantuan Pemerintah UMKM (X) dengan Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) yang nilai korelasi sebesar 0,802 dengan tingkat hubungan korelasi berada pada kategori sangat kuat yang artinya Bantuan



Pemerintah UMKM (X) kuat mempengaruhi Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) yaitu jika Bantuan Pemerintah UMKM (X) meningkat maka Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) juga akan meningkat.

2. Dari hasil perhitungan uji regresi linear berganda maka diperoleh hasil yaitu.

$$Y = a + b X$$

$$Y = 5,868 + 0,588 X$$

a. = Konstanta sebesar 5,868, artinya jika Bantuan Pemerintah UMKM (X) nilainya adalah 0 maka Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) nilainya sebesar 5,868. Ini menunjukkan bahwa yang mempengaruhi Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) adalah Bantuan Pemerintah UMKM (X)

b. = Koefisien arah regresi variabel Bantuan Pemerintah UMKM (X) artinya jika Bantuan Pemerintah UMKM (X) bertambah 1 maka akan diimbangi dengan perubahan Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) sebesar 0,588.

3. Berdasarkan tabel 4.48 diperoleh dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for windows versi 20.0. Maka  $t_{hitung}$  sebesar 9.965. Sesuai dengan syarat pengujian bahwa  $t_{hitung} 9.965 > t_{tabel} 1,684$ . Ini berarti variabel Bantuan Pemerintah UMKM (X) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Pengrajin Tenun (Y) di Desa Simorangkir Habinsaran Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara. Dengan demikian hipotesis diterima.

## REFERENSI

- [1]. Arikunto, 2006, **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta : Edisi Revisi, Penerbit PT. Rineka Cipta.
- [2]. Brudeseth, 2019, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 14 Tahun 2019
- [3]. Primiana, 2016, **Menggerakkan Sektor Riel UKM dan Industri**. Bandung: Alfabeta.
- [4]. Rambe, 2004, **Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat**. Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan, Kota Sumatra Utara). Tesis. Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.
- [5]. Suharto, 2008, **Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik**. Bandung: Alfabeta
- [6]. Sugiyono, 2004, **Metode Penelitian Administrasi**, Bandung : Alfabeta.
- [7]. \_\_\_\_\_, 2005, **Metode Penelitian Administrasi**, Bandung : Alfabeta.
- [8]. Tulus Tambunan, **UMKM di Indonesia**, Penerbit, Ghalia Indonesia.
- [9]. **Perundang – Undangan :**
- [10]. **Undang-undang No. 20 Tahun 2008 terkait Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengamanatkan pemberdayaan usaha mikro.**
- [11]. **Undang-Undang nomor 11 Tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial**
- [12]. **Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020, Tentang Cipta Kerja**
- [13]. **Undang-undang no 2 tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No 1 Tahun 2020, tentang kebijakan keuangan Negara dan stabilitas sistem keuangan.**
- [14]. **UNDP. (1990). Human Development Report 1990. Concept and measurement of human development. <https://doi.org> (08 Juni 2020).**
- [15]. **BPS. (2018). Inflasi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id> (04 April 2020)**